

Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Creative Exercise Bagi Guru MGMP Bahasa Mandarin

Lukluk Ul Muyassaroh, Aiga Ventivani, Octi Rjcky Mardasari, Hana Khaliza, Rendy Setyawan
Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax +62341-588077
S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: lukluk.ul.fs@um.ac.id

Abstrak

Bahasa Mandarin mempunyai peran yang penting, namun sangat disayangkan kondisi real dari pelaksanaan belum maksimal seperti kurang lengkapnya media dan bahan ajar. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti juga telah melakukan observasi, wawancara dan menyebarkan angket dengan hasil bahwa garis besar yaitu bahan ajar yang sulit didapat/diakses, bahan ajar untuk SMA/MA belum seragam sehingga setiap sekolah berbeda yang menimbulkan ketidakseragaman pemahaman dan ketidaktercapaian indikator pada kurikulum. Hal tersebut membuat peneliti merasa penting adanya kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar. Metode pelatihan ini adalah metode pembimbingan dengan tahapan 1) Persiapan, 2) perancangan, 3) Pelaksanaan, 4) Evaluasi, dan 5) Pelaporan dan Luaran. Hasil pelatihan sesuai harapan pengabdian yaitu pemahaman guru terhadap penggunaan media dan bahan ajar bahasa Mandarin mengalami peningkatan terlihat sekali antusias para guru dalam mengikuti kegiatan, aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu Pelatihan berjudul "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Creative Exercise bagi Guru MGMP Bahasa Mandarin Se-Malang Raya" ini penting dilakukan guna membantu anggota MGMP bahasa Mandarin Se-Malang Raya dalam memahami pengembangan bahan ajar.

Kata kunci— Bahan ajar, Pelatihan bahasa, Bahasa Mandarin

Abstract

The Chinese Language has an important role, but unfortunately, the actual implementation conditions still need to be maximized, such as the lack of complete media and teaching materials. Based on these conditions, researchers have also conducted observations, interviews, and distributed questionnaires with the results that the outline is that teaching materials are difficult to obtain/access, teaching materials for SMA/MA are not uniform, so each school is different which causes uneven understanding and unattainable indicators in the curriculum. It makes researchers feel the importance of training activities for developing teaching materials. This training method is a mentoring method with the stages of 1) Preparation, 2) Design, 3) Implementation, 4) Evaluation, and 5) Reporting and Outcomes. The results of the training according to the authors' expectations, namely the teacher's understanding of the use of media and Chinese language teaching materials have increased. It is seen that the teachers' enthusiasm in participating in activities, actively discussing and asking questions. Therefore, the training entitled "Creative Exercise Teaching Material Development Training for Chinese Language MGMP Teachers in Malang Raya" is important to help members of the Malang Raya Chinese language MGMP understand the development of teaching materials.

Keywords— Teaching materials, Training, Chinese language

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bahasa Mandarin menjadi sangat penting untuk dipelajari terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Statmen ini juga didukung oleh gagasan (Yulius, 2010) menurut Yulius bahasa Mandarin diakui sebagai bahasa Internasional, maka dari itu penguasaan bahasa dan

pemahaman budaya Mandarin sangat penting dilakukan. Kartono (2011) berpendapat sama dengan Retmono (1984) menyatakan bahasa asing berfungsi sebagai alat komunikasi dengan bangsa lain guna membantu mempercepat proses pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Bahasa – bahasa asing itu perlu dikuasai dengan tujuan untuk memanfaatkan ilmu dan teknologinya dalam menyikapi persaingan bebas di era globalisasi. Melalui penguasaan bahasa

asing diharapkan terjadi pengalihan ilmu dan teknologi serta informasi lainnya dalam bahasa asing itu secara langsung, tanpa melalui terjemahan. Hasil sebuah penelitian di Washington DC pada 2006 (Anderson, 2006) sudah memprediksi bahwa bahasa Mandarin akan merajai dunia di tahun 2020.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Pew Internet dan American Life and Elon University* menghasilkan bahwa meskipun bahasa Inggris saat ini menjadi bahasa internasional yang digunakan di banyak negara di dunia nyata ataupun di dunia maya, para ahli memprediksi berdasar hasil temuannya melihat pesatnya perkembangan bahasa Mandarin saat ini pada tahun 2020 bahasa Inggris bisa tergeser dengan bahasa Mandarin karena besarnya pengguna bahasa Mandarin saat ini yang melebihi bahasa Inggris. Bahasa Mandarin bisa menjadi tantangan bagi bahasa Inggris sebagai *lingua franca* (Glaser, 2006). Lebih lanjut Glaser mengatakan bahwa bahasa Inggris telah berperan penting selama beberapa dekade yang lalu dan kini saatnya bagi kita semua untuk belajar bahasa Mandarin karena bahasa Mandarin akan berperan penting dan bermanfaat mengatakan (Glaser, 2006). Pentingnya bahasa Mandarin menurut Lane (2019) jumlah penutur asli 1,3 miliar, kira-kira 917 juta berbicara bahasa Mandarin hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Mandarin adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Penggunaan bahasa Mandarin yang tidak sedikit ini didukung pula oleh Wen (2011) mengungkapkan bahwa ada sejumlah penelitian tentang motivasi belajar bahasa yang berfokus pada bahasa Mandarin dan bahasa lainnya.

Pada tahun 2011 Kemdikbud melalui BSNP melakukan perbaikan kurikulum nasional SMA/MA bahasa Mandarin tahun 2004. Ditetapkan standar kurikulum bahasa Mandarin untuk SMA kelas pilihan, kelas bahasa dan MA. Standardisasi bahasa Mandarin pada tingkat pendidikan *nonformal* dan *informal* dilakukan melalui Uji Kompetensi Bahasa Mandarin (Sutami, 2016). Namun, pada kejadian *real* di lapangan pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin belum maksimal, bukan karena tidak ada dukungan dari pemerintah akan tetapi adanya kesulitan dan keterbatasan dalam mengakses media pembelajaran, bahan ajar, dan kompetensi. Selain itu, terdapat beberapa hal lain yang harus diperhatikan tentang buku ajar, Sutami (2016) mengatakan, “banyak penulis Indonesia menulis buku pelajaran bahasa Mandarin, tetapi buku-buku tersebut belum layak digunakan di SMA/MA/SMK. Kekurangannya dalam hal: kebakuan bahasa Mandarin, kebakuan bahasa Indonesia, sistem ejaan *Hanyu Pinyin* yang tidak betul, istilah gramatika yang baku dalam Bahasa Indonesia, pengetahuan teoritis penulis mengenai tata bahasa Mandarin tidak memadai”.

Kompetensi dasar berbahasa Mandarin, mencakup empat aspek keterampilan bahasa yang saling terkait, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Maka di rancang media pembelajaran bahasa mandarin berbasis mobile learning, agar siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun dengan hanya mengakses melalui web, maka siswa dapat dengan leluasa melakukan pembelajaran bahasa Mandarin (Malik, 2018). Kesulitan dalam mengakses media pembelajaran, bahan ajar, dan fasilitas untuk pembelajaran bahasa Mandarin juga diungkapkan oleh (Thamrin dkk., 2021) mengungkapkan bahwa adanya kendala tidak ada bahan ajar dan media menyebabkan harus merancang media dan bahan ajar sendiri. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Mandarin. Adapun kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pengajaran bahasa Mandarin terdiri dari a) pengembangan kurikulum; b) pengembangan bahan ajar; c) pengembangan tenaga pengajar bahasa Mandarin yang profesional; d) pengembangan sarana pengajaran yang memadai; e) pemanfaatan teknologi informasi. (Sutami, 2016)

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru bahasa Mandarin se-Malang Raya yang tergabung dalam MGMP Bahasa Mandarin. Observasi dan wawancara dilakukan peneliti digunakan sebagai acuan mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Mandarin di kota Malang. Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 8 Februari 2022 kepada sekretaris dan ketua MGMP bahasa Mandarin Malang dan angket yang disebar ke MGMP bahasa Mandarin Malang diperoleh hasil dengan garis besar yaitu bahan ajar yang sulit didapat/diakses, bahan ajar untuk SMA/MA belum ada keseragaman sehingga dari satu sekolah dan sekolah lainnya berbeda dan tidak sesuai silabus, kendala pengembangan bahan ajar. Hal ini akan menimbulkan ketidak seragaman pemahaman dan ketercapaian indikator yang ada dalam kurikulum.

Universitas Negeri Malang memfasilitasi untuk memberikan solusi atas kendala pengajaran bahasa Mandarin dengan bersedia menjalin kerjasama dalam bentuk kegiatan pelatihan. Kegiatan ini juga sudah sering dilakukan, seperti kegiatan workshop, pelatihan, seminar ataupun kegiatan lain yang berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran bahasa Mandarin. Contohnya dalam kegiatan pelatihan pengembangan media, pelatihan penggunaan aplikasi e-modul, pelatihan UKBM, Peningkatan kompetensi HSK, dst. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan rutin setiap tahunnya untuk saling memberikan manfaat. Adanya jalinan kerjasama yang dilakukan antara MGMP bahasa

Mandarin dengan Prodi Pendidikan bahasa Mandarin diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan bahasa Mandarin di kota Malang maupun di Indonesia.

Sebagai pendukung pentingnya bahan ajar terdapat beberapa teori yang diungkapkan para ahli, sebagai contohnya bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar (Utari dkk., 2020). Pentingnya pengembangan bahan ajar juga diungkapkan oleh Tanjung dan Fahmi (2015), yang menjelaskan keberadaan bahan ajar sangat penting karena bahan ajar merupakan komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Menurut Abusyairi (2013), pengembangan bahan ajar penting dilakukan supaya pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak keluar dari kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu penelitian berjudul “Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar *Creative Exercise* bagi Guru MGMP Bahasa Mandarin Se-Malang Raya” ini penting dilakukan agar dapat mengatasi dan membantu anggota MGMP bahasa Mandarin Se-Malang Raya dalam memahami pengembangan bahan ajar. Bahan ajar adalah bagian dari perangkat pembelajaran yang merupakan sumber belajar yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran (Prastowo, 2011). Berdasarkan temuan peneliti mengenai kondisi permasalahan yang dihadapi mitra mengenai bahan ajar, maka dari analisis tersebut peneliti merancang langkah langkah yang akan diaplikasikan untuk dapat memberikan solusi dan memberikan dampak positif dengan diadakannya kegiatan berupa pelatihan. Untuk itu langkah – langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah 1) Dari segi beraneka ragamnya KD pada kurikulum, tim peneliti melakukan koordinasi dengan tim MGMP bahasa Mandarin Malang mengenai rencana pelaksanaan pelatihan berjudul “Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Creative Exercise* bagi Guru MGMP Bahasa Mandarin Se-Malang Raya” ini diharapkan dengan adanya koordinasi ini peneliti dapat mengetahui kedalaman materi yang akan disampaikan dalam kegiatan. 2) dari segi sulitnya mencari sumber yang akan dijadikan referensi pengembangan bahan ajar, peneliti akan membuat daftar buku referensi yang bisa diakses dan digunakan untuk tingkat SMA/MA. 3) dari segi sulitnya menganalisis KD untuk dikembangkan peneliti akan memberikan pelatihan pengarahan mengenai tips untuk mem-*break down* tema besar dan memberikan contoh modul yang telah rampung.

Patrick dalam (Kamil, 2007) mengemukakan bahwa untuk mengetahui apakah program pelatihan telah berhasil dan dapat meningkatkan kinerja peserta pelatihan dan meningkatkan kualitas lembaga dapat diketahui dari: 1) Reaksi peserta; 2) Hasil belajar; 3) Perilaku dalam pekerjaan; dan 4) Hasil pekerjaan. Sesuai dengan teori tersebut, kegiatan pelatihan ini memiliki tujuan yaitu semoga ilmu yang didapat selama mengikuti kegiatan dapat diaplikasikan dalam pengajaran dan dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar sehingga mutu pendidikan bahasa Mandarin di Malang Raya juga turut meningkat. Selain itu pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan terbentuknya forum pembelajaran guru bahasa Mandarin yang dapat memberikan fasilitas kegiatan peningkatan kompetensi bahasa Mandarin.

2. METODE

Berdasarkan pemaparan pada pendahulu-an mengenai kondisi mitra yang perlu untuk ditingkatkan, maka tim pengusul dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan pembimbingan dan merancang beberapa tahapan dalam kegiatan ini. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini, yakni peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran bahasa Mandarin di Malang Raya dan Peningkatan kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar bagi MGMP bahasa Mandarin se Malang Raya. Total peserta MGMP dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang yang dilaksanakan secara offline di SMAN 10 Malang. Kegiatan pelatihan dilakukan secara offline untuk memudahkan koordinasi antara Tim Pengusul dengan guru-guru MGMP se-Malang raya. Secara garis besar terdapat lima tahapan. yaitu dimulai dari tahapan 1) Persiapan, 2) Rancangan kegiatan, 3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan 4) Evaluasi

Persiapan

Pada tahap awal dilakukan kegiatan koordinasi yang berlokasi di ruang kubikal Jurusan Sastra Jerman UM secara Hybrid yang bahasannya adalah sebagai berikut.

- a. Tim pengusul mengidentifikasi permasalahan mitra. Identifikasi kebutuhan berada di lokasi mitra yaitu SMAN 10 Malang sebagai *homebase* MGMP bahasa Mandarin Malang.
- b. Berdasarkan observasi dan koordinasi tim pengusul merancang solusi dari permasalahan dan merancang tahapan pelaksanaan kegiatan. Disini, mitra memiliki peran sangat penting sebagai sumber informasi mengenai kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Menurut Arikunto (2003), mendefinisikan bahwasannya terdapat dua istilah lain yang

berdekatan sebelum memberikan penjelasan tentang subyek penelitian. Kedua istilah itu, yaitu responden penelitian dan sumber data. Ia menerangkan bahwa responden penelitian adalah orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Sementara, sumber data yaitu benda atau hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Jadi pada kegiatan ini respondennya adalah anggota MGMP bahasa Mandarin kota Malang, sedangkan sumber data adalah SMAN 10 Malang.

Perancangan

Setelah koordinasi selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah rancangan persiapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini secara garis besar yang dilakukan yaitu membuat rancangan desain bahan ajar (modul) yang nantinya akan menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar pada kegiatan pelaksanaan. Penjabaran singkatnya adalah sebagai berikut.

- Perancangan kerangka bahan ajar (modul)
- Pengembangan isi
- Implementasi
- Revisi

Tahapan perancangan, dilaksanakan di Universitas Negeri Malang (UM) dan implementasi dilakukan di lokasi Mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan setelah produk berupa bahan ajar (modul) yang dibuat layak untuk diimplementasikan. Pelaksanaan pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Creative Exercise* bagi Guru MGMP Bahasa Mandarin Se-Malang Raya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengusul sebagai penanggung jawab kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar (definisi bahan ajar, jenis bahan ajar, kriteria bahan ajar yang baik, cara mengembangkan isi bahan ajar dan evaluasi pembelajaran).
- Setelah pemaparan materi selesai, tahap selanjutnya yaitu sesi diskusi dan tanya

jawab. Pada tahap ini peserta pelatihan diberikan waktu untuk mengutarakan pendapat dan komentar. Semua peserta sangat antusias dalam bertanya sehingga waktu pada sesi ini melebihi waktu dari sesi yang telah dijadwalkan.

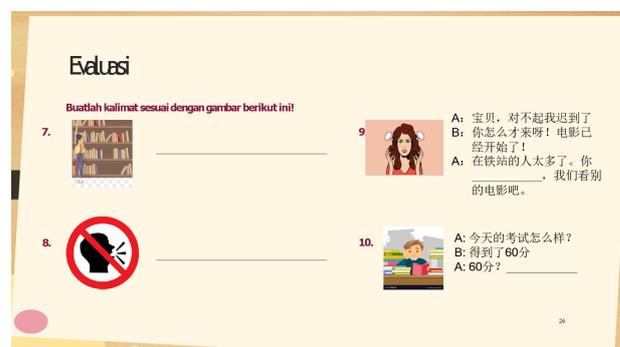
- Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab, selanjutnya masuk ke sesi penerapan pemahaman dengan cara latihan dalam merancang kerangka bahan ajar. Pada tahap ini disepakati merancang modul membahas materi "Himbauan/Peringatan" bahasa Mandarin. Materi ini dipilih karena dirasa penting dan sesuai pada silabus bahasa Mandarin SMA.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan 1



Gambar 3. Cover modul luaran kegiatan



Gambar 4. Isi modul

Evaluasi Kegiatan

Di tahap ini, dilakukan evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Paulson dalam (Soekartawi, 1995) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses penilaian yang terdiri dari objek dan kegiatan dengan standar

tertentu yang bertujuan untuk membuat keputusan. Evaluasi ini sangat diperlukan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan ini dalam menjawab permasalahan mitra. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini berguna bagi mitra untuk menyelesaikan kendala dan permasalahan pembelajaran bahasa Mandarin. Evaluasi dilaksanakan menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta pelatihan yaitu MGMP bahasa Mandarin kota Malang. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil angket yang didapat bahwa 100% peserta pelatihan mengetahui tujuan dari pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis *creative exercise* secara umum. Sebanyak 68,4% setuju untuk mengembangkan bahan ajar dibutuhkan SDM yang memahami Teknologi dan Informasi. Kemudian sebanyak 33,4% memiliki kemampuan memadai dalam penggunaan teknologi untuk mengakses bahan ajar. Dilanjut dengan tingkat pemahaman para peserta pelatihan sebesar 94,7 % memahami apa yang dipaparkan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *creative exercise* oleh tim pengusul. Didapat pula sebesar 95% setuju tim pengusul memaparkan langkah-langkah pembuatan bahan ajar yang terstruktur dan sistematis, juga sebanyak 89,5% memahami materi karena pelatihan ini ditunjang oleh modul yang mudah dipahami. Pada sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran hanya 15,8% yang belum mumpuni. Namun, secara keseluruhan didapat bahwa 100% para peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *creative exercise* serta menyatakan puas mengikuti pelatihan ini.

Sedangkan saran komentar dari peserta pelatihan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Saran dan komentar kegiatan

No	Uraian
1.	Kegiatan pelatihan sudah sangat baik, materi yang disampaikan juga sangat jelas dan bermanfaat bagi pembelajaran
2.	Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru bahasa Mandarin. Penjelasan materi sangat detail sehingga tidak sulit dimengerti.
3.	Acara pelatihan terstruktur dengan baik dan materi yang dijelaskan mudah dipahami.
4.	Fasilitas kegiatan pelatihan sangat bagus, materi yang disampaikan sangat detail.
5.	Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi saya, apalagi saya sebagai seorang tenaga pengajar disalah satu SMA Se-Malang Raya yang mengikuti pelatihan
6.	Mungkin next time waktu pengerjaan modul bisa ditambah.
7.	Saran dan komentar saya, kegiatan pelatihan ini tentunya bermanfaat karena saya menjadi lebih paham tentang bahan ajar yang sesuai KD.
8.	Pemilihan untuk materinya sangat menarik dan tepat.

9. Pelatihan sangat bermanfaat.
10. Pelatihan yang diadakan sangat berguna bagi saya. Dari keseluruhan segi pelatihan terbilang baik.
11. Pelatihnannya berjalan dengan menyenangkan dan materinya mudah dipahami
12. Saran saya mengenai kegiatan ini mungkin bisa lebih sering lagi dilakukan, karena kita masih harus mengikuti perkembangan yang ada.
13. Menurut saya pelatihan ini sering-seringlah diadakan kembali guna meningkatkan SDM tenaga pendidik saat ini.
14. Penjelasan materinya tepat dan jelas.
15. Pelatihan ini membuat pemahaman saya meningkat, materi yang dibawakan pun penting untung diangkat

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan bahasa Mandarin sangat penting, dilihat dari adanya keterbatasan dan ketidakseragaman materi yang terjadi pada sekolah – sekolah SMA Se- Malang Raya. Dari hasil pelatihan yang diperoleh terlihat sekali antusias para guru dalam mengikuti kegiatan, terbukti dari para guru yang aktif berdiskusi dan mengajukan beberapa pertanyaan serta merespon pemateri, selain itu Pemahaman guru terhadap penggunaan media dan bahan ajar bahasa Mandarin mengalami peningkatan, Guru bahasa Mandarin SMA Se-Malang Raya memperoleh berbagai macam referensi media dan bahan ajar yang memenuhi kriteria KD.

Terjalannya hubungan komunikasi yang lebih baik antara Prodi pendidikan bahasa Mandarin UM dengan para guru MGMP bahasa Mandarin Malang, dan manfaat untuk peneliti yaitu Memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kendala yang dihadapi para guru dalam mengajar bahasa Mandarin, sehingga tim pengusul mampu mempersiapkan materi yang akan dihasilkan untuk pelatihan selanjutnya. Melalui pelatihan ini tim pengusul berharap terjadinya jalinan komunikasi yang lebih baik, sehingga nantinya apabila dilaksanakan pelatihan – pelatihan lanjutan tidak hanya pada bidang pengembangan bahan ajar namun juga bidang lainnya. Hal tersebut guna membantu mengatasi kendala yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran Mandarin. Selanjutnya, untuk meningkatkan pemahaman tentang bahan ajar, peserta pelatihan diharapkan juga harus terus berlatih sehingga media dan bahan ajar dapat dikembangkan dan diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama kami ditujukan kepada kepada Fakultas Sastra, Universitas

Negeri Malang yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk kegiatan pelatihan berjudul “Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar *Creative Exercise* bagi Guru MGMP Bahasa Mandarin Se-Malang Raya “ini. Kedua ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada ketua, sekretaris dan seluruh anggota MGMP bahasa Mandarin se-Malang Raya yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan demi terselenggaranya kegiatan pelatihan ini dengan lancar dan sukses. Ketiga kami ucapkan terimakasih kepada para mahasiswa yang turut membantu kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Keempat kami ucapkan terimakasih kepada

DAFTAR RUJUKAN

- Abusyairi, K. (2013). Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab. *Dinamika Ilmu*. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.275>
- Anderson, A. (2006). *Elon pew internet project release new study on future of the Internet*. <https://www.elon.edu/u/news/2006/09/29/elon-pew-internet-project-release-new-study-on-future-of-the-internet/>
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Glaser, M. (2006). *English today, Mandarin by 2020*.
- Kamil, M. (2007). *Model pendidikan dan pelatihan. Bandung*. Alfabeta.
- Kartono, G. (2011). *Kedudukan dan fungsi bahasa asing di Indonesia” dalam Politik Bahasa Nasional 2*. Balai Pustaka.
- Lane, J. (2019). *The 10 most spoken languages In The World*. *Babbel Magazine*. <https://www.babbel.com/en/magazine/the-10-most-spoken-languages-in-the-world>
- Malik, K. (2018). *Aplikasi media pembelajaran Bahasa Mandarin dengan metode Tingshuofa dilengkapi voice recognition dictionary berbasis mobile*.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Diva Press.
- Retmono, R. (1984). *Pengajaran Bahasa Asing dalam pangka politik Bahasa Nasional” dalam Politik Bahasa Nasional 2*. Balai Pustaka.
- Soekartawi, S. (1995). *Monitoring dan evaluasi proyek pendidikan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka. Dunia Pustaka.
- Sutami, H. (2016). Fungsi dan kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i2.28>
- Tanjung, H., & Fahmi, M. (2015). *Urgensi pengembangan bahan ajar geografi berbasis kearifan lokal*. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*. 20, 24–39.
- Thamrin, L., Suhardi, S., Lusi, L., & Veronika, T. (2021). Sosialisasi pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA/MA Raudhatul ulum meranti kuburaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3234>
- Utari, E., Yonanda, D. A., & Cahyaningsih, U. (2020). Urgensi pengembangan bahan ajar ecoliteracy berbasis kearifan lokal Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 73–79.
- Wen, X. (2011). *Motivasi belajar bahasa cina- vation: Sebuah studi perbandingan pelajar warisan dan nonheritage*. 8, 41–66.
- Yulius, H. (2010). *Mudah & Lancar Belajar Bahasa Mandarin untuk Pemula*. TransMedia.